

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Manajemen sumber daya manusia menurut Mathis. Robert L. & Jackson, John H haruslah terdiri dari aktifitas-aktifitas yang terkait dengan manajemen sumber daya manusia meliputi: perencanaan dan analisis sumber daya manusia, kesetaraan kesempatan bekerja, perekrutan pengembangan sumber daya manusia, kompensasi dan keuntungan, kesehatan, keselamatan dan keamanan, hubungan tenaga kerja dan buruh.¹

Studi multi situs merupakan salah satu metode atau strategi kualitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen, yang dikutip Tanzeh, bahwa rancangan studi multi situs merupakan salah satu bentuk rancangan penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditransfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya.²

Berkenaan dengan hal tersebut, peneliti menggunakan penelitian studi multi situs yaitu MI Nurul Huda dan MIN Kota Blitar. Peneliti berusaha mendeskripsikan dengan jelas kasus yang terjadi di dua tempat yang mempunyai karakter yang sama, yaitu di MI Nurul Huda dan MIN Kota Blitar. Kesamaan kedua MI tersebut diantaranya adalah pada kurikulum, dan departemen yang menaunginya, yaitu Kementerian Agama.

Sedangkan pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena dapat mengungkap data secara mendalam tentang: (1) pengembangan mutu guru di MI Nurul Huda dan MIN Kota Blitar ; (2) pengembangan karir guru di MI Nurul Huda dan MIN Kota Blitar ; (3) pengembangan kesejahteraan guru di MI Nurul Huda dan MIN Kota Blitar. Dimaksudkan pula dengan menggunakan pendekatan

¹ Mathis. Robert L. & Jackson, John H, *Manajemen sumber daya manusia* (Jakarta: Salemba., 2000), 12.

² Ahmad Tanzeh, "Memahami Studi Kasus." Makalah disajikan dalam Lokakarya Penelitian Tingkat Dasar, Tulungagung, 23 Juli 2015.

kualitatif dapat menemukan makna dibalik suatu peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian tersebut.

Sementara untuk jenis penelitian menggunakan penelitian Deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.³ Penelitian deskriptif kualitatif menurut Best, seperti yang dikutip Sukardi adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.⁴ Demikian juga Prasetya mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan fakta apa adanya.⁵

B. Kehadiran Peneliti

Dalam rangka mencapai tujuan penelitian maka peneliti disini sebagai instrumen kunci. Peneliti akan melakukan observasi, wawancara, dan pengambilan dokumen ke salah satu guru kelas, karyawan, tenaga pustakawan, tenaga kebersihan, dan tenaga keamanan.

Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan, peneliti juga memanfaatkan buku tulis, paper dan juga alat tulis seperti pensil juga bolpoin sebagai alat pencatat data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang didapat memenuhi orisinalitas. Maka dari itu, peneliti selalu menyempatkan waktu untuk mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian, dengan intensitas yang cukup tinggi.

C. Lokasi Penelitian

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN Kota Blitar).

a. Letak Geografis MIN Kota Blitar

Letak geografis disini adalah daerah atau tempat tinggal dimana MIN Kota Blitar berada dan melakukan kegiatannya sebagai lembaga pendidikan tingkat dasar yang berciri khas Agama Islam.

³ Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 310.

⁴ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 157.

⁵ Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian : Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula* (Jakarta: STAIN Jakarta Pers, 1999), 59.

MIN Kota Blitar terletak di Jl. Kol. Sugiono No. 4 Telp. (0342) 804838, Kode Pos. 66132. Secara geografi, letak MIN Kota Blitar berada di wilayah yang strategis, nyaman untuk belajar karena tidak berada di pusat keramaian sekaligus mudah untuk bermasyarakat dengan warga sekitar. Hal ini dapat dilihat dari keadaan geografis MIN Kota Blitar adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah timur berbatasan dengan Tapal Batas Kota dan Kabupaten Blitar.
- 2) Sebelah utara berbatasan dengan SDN Gedog 3 Blitar dan tidak jauh dari tempat tersebut adalah jalan Propinsi
- 3) Sebelah barat berbatasan dengan pemukiman warga dan SMP Islam Kota Blitar.
- 4) Sebelah selatan berbatasan dengan pemukiman warga.

Dilihat secara geografis, MIN Kota Blitar mudah dijangkau, nyaman dan cukup kondusif.⁶

b. Sejarah Berdirinya MIN Kota Blitar

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Gedog, pada awalnya adalah madrasah yang bersifat Diniyah dan waktu belajarnya pada malam hari mulai pukul 18.30- 21.00 WIB. Madrasah ini berdiri sejak tahun 1951, dengan tempat belajarnya berada di serambi Masjid Jami' desa Gedog, setelah terjadinya G 30 S PKI, perkembangan pendidikan agama Islam di Desa Gedog semakin maju. Perhatian terhadap Madrasah semakin besar, sehingga pada tahun 1967 Madrasah Diniyah ditingkatkan menjadi Madrasah Ibtidaiyah "Nurul Huda" Gedog.

Sejak itu madrasah masuk pagi, dimulai pukul 07.00 – 13.00 WIB, dengan menggunakan kurikulum dari Departemen Agama. Pada tahun 1970

⁶ Observasi, di MIN Kota Blitar, 9 Juni 2017.

di halaman Masjid Jami' Gedog atas biaya swadaya masyarakat Islam, di bangun sebuah gedung Madrasah yang terdiri dari 5 lokal, 4 lokal untuk ruang belajar dan satu lokal untuk ruang kantor / guru.⁷

Diantara para tokoh yang mempelopori berdirinya Madrasah Diniyah lainnya menjadi Madrasah Ibtidaiyah "Nurul Huda" Gedog adalah :

1. Bp. K.H Imam Najamudin
2. Bp. Ahmad Muridan
3. Bp. Ma'ruf
4. Bp. Cholil

Adapun perkembangan fisik di samping telah memperoleh bantuan dari pemerintah berupa rehabilitasi juga memperoleh bantuan tambahan ruang belajar :

1. Pada tahun 1980 bantuan pemerintah berupa satu lokal ruang belajar dengan lokasi bangunan di komplek pada bangunan yang sudah ada.
2. Pada tahun 1985 pemerintah memberikan bantuan lagi berupa 4 lokal ruang belajar dengan lokasi bangunan berpisah dengan bangunan yang lama dengan jarak + 150 meter arah ke Utara dari gedung lama.

Kemudian atas dasar usulan / permohonan dari pengurus Yayasan Nurul Huda serata di dukung oleh orang tua / wali murid, maka pada tahun pelajaran 1994 / 1995 Madrasah yang berstatus swasta ini di Negerikan dengan Surat Keputusan Menteri Agama No : 244 Tahun 1993.

⁷ Dokumentasi, MIN Kota Blitar, 9 Juni 2017.

Sejak saat itu Madrasah Nurul Huda berganti nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Gedog dan dipimpin oleh Bpk. M. Rosjid Daroini, BA selaku Kepala Madrasah. Di bawah kepemimpinan beliau MIN Gedog berkembang dan semakin dikenal masyarakat.⁸ Tidak hanya masyarakat di lingkungan Ngegong saja, tetapi juga masyarakat di wilayah Kabupaten Blitar. Anak didiknya pun terus bertambah, dari belasan anak didik menjadi ratusan anak didik. Hal ini didukung dengan letak strategis MIN Gedog yang dekat dengan perbatasan Kota dan Kabupaten Blitar.

Bpk. M. Rosjid Daroini, BA memimpin Madrasah ini sampai beliau memasuki masa purna tugas akhir tahun 2007. Sejak Januari 2008 sampai sekarang, Kepala MIN Gedog dijabat oleh Bpk. Moh. Yusron Effendi, S.Pd, M.M yang sebelumnya adalah guru MTsN Kota Blitar. Dengan pimpinan yang baru MIN Gedog terus berbenah diri meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Guru, pegawai dan segenap Civitas Akademika, serta sarana dan prasarana yang ada di MIN Gedog.⁹

c. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kota Blitar

1. Visi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Gedog.

‘Unggul prestasi berlandaskan Iman dan taqwa’

2. Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Gedog.

- a. Menumbuhkan kemampuan dasar peserta didik sesuai ajaran Islam.
- b. Menciptakan kreatifitas dan kemampuan secara mandiri.

⁸ Dokumentasi, MIN Kota Blitar, 9 Juni 2017.

⁹Dokumentasi, MIN Kota Blitar, 9 Juni 2017.

- c. Mendorong dan membantu setiap anak didik untuk menggali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- d. Meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran yang partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan masyarakat.
- e. Membentuk kesiapan kader bangsa ke jenjang sekolah yang lebih tinggi.
- f. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

3. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Gedog

- a. Dapat mengamalkan ajaran agama Islam prestasi dari proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.
- b. Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat Kota.
- c. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
- d. Menjadi sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar.
- e. Menjadi sekolah yang diminati di masyarakat.¹¹

2. Profil Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda (MINH) Kota Blitar

a. Sejarah Berdiri Madrasah Ibtidaiyah (MINH) Kota Blitar

Keberadaan madrasah-madrasah sebagai lembaga pendidikan di Indonesia masa lalu tidak dapat dilepaskan dengan peran serta para Ulama' dan Kyai, sebab seseorang yang dipanggil Ulama' atau Kyai memastikan dirinya

¹⁰ Dokumen tasi, MIN Kota Blitar, 9 Juni 2017.

¹¹ Dokumentasi, MIN Kota Blitar, 9 Juni 2017.

memiliki santri atau siswa yang belajar di madrasahnyanya. Wahana yang tepat untuk amar ma'ruf adalah melalui pendidikan, langkah tersebut ditindak lanjuti dengan pendirian lembaga pendidikan.

Diawali dengan pendidikan anak-anak usia pra sekolah yaitu dengan didirikan taman kanak-kanak "TK Al-Hidayah" dibawah pembinaan muslimat NU, selanjutnya dengan diawali dari pewakafan tanah oleh KH. Mas'ud yang sebelumnya ada pendidikan Diniyah, maka didirikan Madarasah Ibtidaiyah "Nurul Huda". Alasan didirikan lembaga formal tersebut karena lulusan dari "TK Al-Hidayah" sulit diterima masuk ke SD di sekitar Ngadirejo dengan keterbatasan jumlah daya tampung serta visi masyarakat yang masih ada perbedaan mendasar dari banyak sisi dengan didirikan MI Nurul Huda yang akhirnya dapat menampung anak-anak lulusan TK dari beberapa di sekitar Ngadirejo.

Pendirian MI Nurul Huda tersebut pada tanggal 01 Juli 1980 dengan Akte Notaris Joenoes E. Moogimion, SH. 103/1986 dan Akte LP Ma'arif 13.20193408. Berkenaan formalitas pembinaan MI juga terdaftar pada Kantor Departemen Agama Kota Blitar Nomor MM 33/05.01/PP.04/1205/83 yang kemudian diteruskan oleh Depag Kota Blitar ke Kanwil Departemen Agama Propinsi Jawa Timur dengan nomor piagam L.M/3/5131/LA/1983.¹²

Dengan pesatnya perkembangan pendidikan menuntut Yayasan Nurul Huda mendirikan pendidikan tingkat atas guna menampung dan menjembatani lulusan MI Nurul Huda. Sehingga dibangunlah MTs Nurul Huda yang berlokasi di Jl. DI Panjaitan Kelurahan Ngadirejo pada Tahun 2001.

b. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda (MINH) Kota Blitar

1) Visi

Terwujudnya prestasi belajar berkarakter Islam dan Berbasis Lingkungan.

2) Misi

1. Menumbuhkan penghayatan dan pengamatan siswa terhadap ajaran – ajaran Islam

¹² Dokumentasi, MINH Kota Blitar, 14 Juli 2017.

2. Mengembangkan pembiasaan yang religius, disiplin dan peduli lingkungan

3) Tujuan

Tujuan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda (MINH) Kota Blitar yang merupakan bagian dari tujuan pendidikan dasar adalah menjadi madrasah yang bermutu yang memiliki :

- a) Tata kehidupan madrasah yang religius, harmonis, toleran, rukun, dan damai, dibuktikan dengan sikap dan perilaku warga sekolah yang berakhlakul karimah.
- b) Memiliki prestasi yang tinggi, dibuktikan dengan perolehan Nilai Ujian lulusan rata-rata pada tiap mata pelajaran mencapai 7,0 ; lulusan yang dapat diterima di MTs.N baik melalui Tes maupun prestasi mencapai 60 % ; serta memiliki tim atau regu dalam kegiatan olah raga maupun seni dan mata pelajaran yang siap mengikuti perlombaan maupun kompetisi.
- c) Memiliki unit-unit keterampilan yang bisa di manfaatkan untuk memberi bekal kecakapan hidup pada siswa, dibuktikan dengan tersedianya unit ketrampilan membaca Al Qur'an, unit kecakapan berbahasa Inggris, bahasa Arab, unit ketrampilan mengoperasikan komputer, dan unit kecakapan hidup lainnya.¹³

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia (*human*) dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (*key informant*) dan data yang diperoleh melalui informan berupa *soft data* (data lunak). Sumber data yang pertama diperoleh dari :

1. Ketua Yayasan MI Nurul Huda Bpk. H. Taslim, S.Ag. dan Kepala Kemenang Kota Blitar Bpk. Drs. H. Ngudiono, M.Ag, MM. Sebagai pengawas pendidikan di MIN Kota Blitar. Kepala MIN Kota Blitar Bpk. Yusron Efendi, S.Pd., MM. Kepala MI Nurul Huda Bpk. WS. Fathoni, M.Pd.I.

¹³ Dokumentasi, Laporan Keadaan Guru dan Karyawan MINH Kota Blitar, 14 Juli 2017.

2. Kepala MI Nurul Huda dan Kepala MIN Kota Blitar.

Memberikan informasi tentang kondisi sekolah secara umum, misalnya visi dan misi sekolah, sejarah singkat sekolah, dan sejarah singkat madrasah.

3. Guru Kelas MI Nurul Huda dan MIN Kota Blitar

Memberikan informasi tentang pelaksanaan proses belajar mengajar dan kegiatan pembinaan dalam pengembangan sumberdaya.

4. Karyawan di MI Nurul Huda dan MIN Kota Blitar.

Memberikan data dan informasi pendukung penelitian, misalnya data siswa, guru, prasarana sekolah.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk membahas masalah yang dikaji dalam penelitian ini dan sebagai bahan objektivitas materi dalam konteks penelitian kualitatif adalah metode observasi partisipan, wawancara (*interview*), dan dokumentasi.

1. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti akan datang langsung ke MI Nurul Huda dan MIN Kota Blitar untuk melihat peristiwa ataupun mengamati benda, serta mengambil dokumentasi dari tempat atau lokasi penelitian yang terkait dengan :

- a. Bagaimana pengembangan mutu guru di MI Nurul Huda dan MIN Kota Blitar ?
- b. Bagaimana pengembangan karir guru di MI Nurul Huda dan MIN Kota Blitar ?
- c. Bagaimana pengembangan kesejahteraan guru di MI Nurul Huda dan MIN Kota Blitar ?

2. Wawancara (*Interview*)

Dalam teknik ini peneliti akan mewawancarai : kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, tenaga perpustakaan, tenaga keamanan dan tenaga kebersihan terkait dengan perencanaan sumberdaya pendidik,

pendayagunaan sumberdaya pendidik, pembinaan sumberdaya pendidik dan evaluasi pengembangan SDM.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti mengambil data berupa catatan, transkrip, buku, agenda dan sebagainya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui :

- a. Bagaimana pengembangan mutu guru di MI Nurul Huda dan MIN Kota Blitar ?
- b. Bagaimana pengembangan karir guru di MI Nurul Huda dan MIN Kota Blitar ?
- c. Bagaimana pengembangan kesejahteraan guru di MI Nurul Huda dan MIN Kota Blitar ?

F. Teknik Analisis Data

Berdasarkan hal tersebut maka analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan mengatur hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan lainnya. Data yang terkumpul pada penelitian adalah data kualitatif, sehingga teknik analisisnya sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles and Huberman yaitu dilakukan secara interaktif, yang dapat dijelaskan dengan memakai langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya atau dengan teks yang bersifat naratif.

3. Verification/Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap

pengumpulan data berikutnya. Penelitian ini menggunakan rancangan studi multi situs, maka dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu : (1) analisis data situs individu, dan (2) analisis data lintas situs).¹⁴

a. Analisis data situs individu

Analisis data situs individu dilakukan pada masing-masing objek yaitu : MI Nurul Huda dan MIN Kota Blitar. Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata sehingga diperoleh makna (*meaning*). Karena itu analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data serta setelah dilakukan data terkumpul.

b. Analisis data lintas situs Analisis data lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing situs, sekaligus sebagai proses memadukan antar situs.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Guna memeriksa keabsahan data mengenai pengembangan sumberdaya pendidik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu di MI Nurul Huda dan MIN Kota Blitar berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data , meliputi: *kredibilitas*, *trasferabilitas*, *dependabilitas*, dan *konfirmabilitas*.¹⁵ Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam studi kualitatif. Oleh karena itu dilakukan pengecekan keabsahan data. Adapun perincian dari teknik di atas adalah sebagai berikut:

1. Keterpercayaan (*Credibility*)

Dengan merujuk pada pendapat Lincoln dan Guba, maka untuk mencari taraf kepercayaan penelitian ini akan ditempuh upaya sebagai berikut:

¹⁴ Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods* (Beverly Hills: Sage Publication, 1987), 114-115.

¹⁵ Y.S.Lincoln & Guba E.G, *Naturalistic Inquiry* (Beverly Hill: SAGE Publication. Inc, 1985), 301.

a. Trianggulasi

Trianggulasi yang dilakukan meliputi triangulasi sumber data triangulasi metode. Triangulasi sumber data dilakukan peneliti dengan cara peneliti berupaya untuk mengecek keabsahan data yang didapat dari salah satu sumber dengan sumber lain.

b. Pembahasan Sejawat

Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Jadi pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan metode ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti.

Dalam hal ini peneliti berdiskusi dengan sesama peneliti (teman-teman kuliah), dan juga dengan berbagai pihak yang berkompeten, dalam hal ini peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing peneliti di STAIN Kediri, yaitu Dr. Hj. Munifah, M.Pd. dan Dr. Hj. Mu'awanah, M.Pd.

c. Memperpanjang Keikutsertaan

Seperti yang telah dikemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci, maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Standar *transferability* ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar *transferability* yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Dalam prakteknya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademisi dan praktisi pendidikan untuk membaca

draft laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai dependabilitas adalah melakukan audit dependabilitas itu sendiri. Ini dapat dilakukan oleh auditor, dengan melakukan review terhadap seluruh hasil penelitian.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Standar konfirmabilitas lebih terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Audit ini dilakukan bersamaan dengan audit dependabilitas. Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang.¹⁶

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 244.